

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang telah didirikan tujuannya ialah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam jangka panjang dan dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan prinsip ini perusahaan abaikan beberapa pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga menciptakan tekanan publik yang berdampak negatif bagi perusahaan tersebut. Dampak itu lah dapat mengganggu kinerja perusahaan serta menyebabkan turunya harga saham yang lebih rendah, karena hilangnya kepercayaan investor akibat citra buruk yang di timbulkan perusahaan, dengan ini lah para pebisnis telah mengubah pola pikirnya untuk memperhatikan pemangku kepentingan lain di luar pemegang saham (*stockholders*).

Return saham ialah keuntungan yang di hasilkan dari kegiatan investasi, maka dari itu investor senantiasa mencari investasi yang dapat memberikan return tertinggi. Return dapat di bedakan menjadi dua yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi ialah return yang telah terjadi dan di hitungkan berdasarkan data histori. Sedangkan return ekspektasi yaitu return yang di harapkan akan diperoleh investor di masa aka n datang dan bersifat tidak pasti (Hanafi, 2013 dalam Manse, 2018). Selain itu, harga saham pula artinya faktor penting yang wajib diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi sebab harga saham memberikan prestasi bagi emiten (Egam, 2017).

Resti, Kartika & Riana (2020) *Good Corporate Governanace* (GCG) merupakan prosedur sistematis yang dapat di lakukan perusahaan untuk

meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini mampu memberikan nilai positif dan nilai tambah bagi perusahaan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat memberikan nilai lebih untuk perusahaan dengan return saham yang diperoleh perusahaan untuk investor dan kepentingan perusahaan. Sebab dengan peningkatan return saham, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas perusahaan menjadi semakin baik dalam dunia persaingan bisnis, serta mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Menurut (Sari, 2018) mendefinisikan *Good Corporate Governance* atau GCG ialah salah satu sistem yang digunakan untuk memastikan bahwa pemasok keuangan, seperti shareholders dan bondholders, dari perusahaan mendapatkan pengembalian dari kegiatan yang dilakukan oleh manajer, ataupun bagaimana pemasok keuangan perusahaan melakukan kontrol atas manajer. Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan corporate governance secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha.

GCG bukanlah fenomena atau aturan baru bagi perusahaan, GCG telah berkembang sejak lama dan semakin menonjol sejak krisis ekonomi tahun 1997 yang dialami Indonesia. Runtuhnya berbagai perusahaan saat itu, salah satunya ditangani oleh tata kelola perusahaan (*bad governance*). Kini penerapan GCG mulai ditangani secara serius khusus untuk BUMN. Hal ini terlihat melalui terbitnya peraturan perundang-undangan terkait GCG yaitu Per-01/Mbu/2011 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* di BUMN. BUMN merupakan salah satu pelaku utama perekonomian yang diandalkan oleh negara sebagai sumber penggerak perekonomian nasional.

Peningkatan *return saham* dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola yang baik dalam perusahaan. Dalam perkembangannya, kinerja perusahaan BUMN dinilai masih belum optimal dan cenderung fluktuatif, sebagaimana dilaporkan oleh kementerian BUMN, laba bersih BUMN turun dari tahun 2019 sebesar Rp 124 triliun menjadi Rp 28 triliun. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, perlu menerapkan GCG pada BUMN, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola perusahaan terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

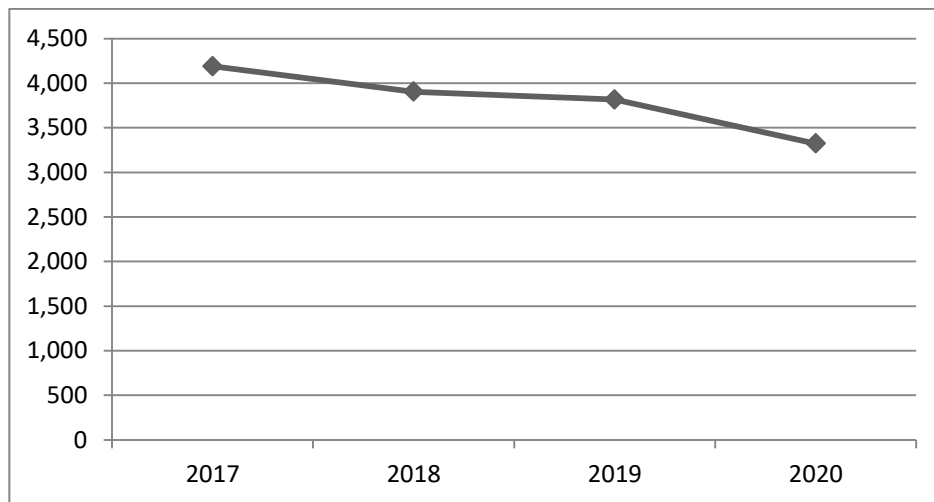
Beberapa penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap *return saham* telah dilakukan, tetapi hasilnya belum konsisten. Sebagaimana penelitian dari Salipadang (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif terhadap *return saham* sedangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap *return saham*. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Novitasari (2017), menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit dan *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return saham*, sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Risiko bisnis ialah risiko yang merupakan tingkat ketidakpastian yang berkaitan dengan pendapatan dari suatu investasi serta kemampuan suatu investasi untuk membayar sejumlah *return* (bunga, pokok dan deviden) kepada investor

(Fahmi, 2013). Risiko bisnis terjadi ketika perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan bisnis lainnya.

Slamet dan Hascaryo (2008), mendefinisikan risiko bisnis sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian. Penelitian terkait pengaruh risiko bisnis terhadap return saham masih belum konsisten, seperti yang dilakukan oleh Melisa Nababan dkk (2019) menunjukan bahwa risiko bisnis tidak signifikan terhadap return saham. Sementara penelitian dari Giovanni Budialim (2013) menunjukan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berikut adalah data harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini:



**Sumber:** <http://www.yahoo finance.com>

Berdasarkan dari grafik di atas dapat di lihat bahwa harga saham pada 9 perusahaan BUMN yaitu PT. Gas Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Jasa Marga Tbk, PT Wijaya Karya Tbk dan PT.

Krakatau Steel Tbk, dalam perkembangan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Yang mana di tahun 2017 mengalami kenaikan mendekati 4.500 yaitu sebesar 4.188, di tahun 2018 mulai mengalami penurunan lagi sebesar 3.904 yang mendekati 4.000, di tahun berikutnya juga mengalami penurunan sebesar 3.816 dan di tahun 2020 mengalami penurunan cukup drastis sebesar 3.323 yang mendekati 3.500.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil dari penelitian terdahulu menandakan adanya *research gap* pada good corporate governance dan risiko bisnis terhadap return saham pada sektor perusahaan yang berbeda, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Risiko Bisnis terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
- 2) Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap return saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap Return Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

- 1) Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Bisnis terhadap Return Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk melengkapi kajian teoritis yang dapat memperkuat teori tentang *Good Corporate Governance* dan Risiko Bisnis terhadap Return Saham.

- 2) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba serta memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya *Good Corporate Governance* dan risiko bisnis terhadap return saham.